



e – Jurnal Riset Manajemen

PRODI MANAJEMEN

Fakultas Ekonomi Unisma

website : www.fe.unisma.ac.id (email : e.jrm.fe.unisma@gmail)

PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA SBI, TARIF PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2014-2017)

Oleh:

Alfiananda Dwi Yulianto *)
Jeni Susyanti **)
M. Agus Salim *)**

ABSTRACT

In this study the author will discussion of Inflation, BI Rate, Tax Rate and Profitability that can affect the Company's Capital Structure. The purpose of this study is (1) To determine the effect of inflation on capital structure (2) To determine the effect of SBI interest rates on capital structure (3) To determine the effect of tax rates on capital structure (4) To determine the effect of profitability on capital structure.

This type of research is Causal Associative. this study took samples from the population using purposive sampling techniques. Case study of lofam sub-sector manufacturing companies and the like for the period 2014-2017. Using two types of variables, namely Dependent Variables and Independent Variables. The results of this study are (1) Inflation has no significant effect on capital structure (2) BI Rate does not affect the capital structure (3) Tax rates have a significant effect on capital structure (4) Profitability does not affect the capital structure.

Keywords: Inflation, BI Rate, Tax Rate, Profitability, Capital Structure.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era global pada dunia bisnis untuk saat ini dapat menyebabkan dampak pada persaingan bisnis antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang semakin bertambah kompetitif. Mengenai hal ini permodalan merupakan suatu komponen utama yang digunakan untuk mendanai kebutuhan sebuah perusahaan. Kebutuhan dana tersebut meliputi pendanaan internal dan pendanaan eksternal perusahaan.

Menurut Riyanto, (2011) “Pemenuhan dana perusahaan dapat berasal dari sumber internal (*internal financing*) dan sumber eksternal (*external financing*). Kebutuhan dana perusahaan dari sumber internal yaitu sumber dana yang dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan yaitu dapat berupa laba ditahan dan depresiasi. Sedangkan kebutuhan dana eksternal dapat berasal dari para kreditur



dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Pemilihan alternatif sumber dana merupakan keputusan yang sangat strategis dalam suatu perusahaan, karena menyangkut beban finansial jangka panjang. Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya dipenuhi dari saham, utang, atau kombinasi dari keduanya”.

Menurut Winston, (2014) “Kebijakan struktur modal dari sebuah entitas bisnis masih menjadi sebuah permasalahan khususnya dalam konteks kebijakan investasi dan jika dikaitkan dengan efek waktu pasar. Permasalahan ini disebabkan karena entitas bisnis masih diperhadapkan dengan 2 (dua) pilihan pembiayaan yaitu yang berasal dari modal sendiri atau menggunakan dana eksternal berupa modal utang”.

Ada beberapa faktor yang menjadi fenomena di dalam struktur modal perusahaan, faktor fenomena hal demikian dapat menjadi penting dalam mempertimbangkan komposisi struktur modal perusahaan. Salah satu faktor fenomena yang menjadi pertimbangan dalam struktur modal adalah faktor lingkungan makro ekonomi.

Bukti dengan adanya pengaruh dari faktor lingkungan makro ekonomi terhadap kebijakan struktur modal adalah inflasi ditemukan oleh De Angelo dan Masulis, (2006) “Bahwa inflasi secara teoritis dapat mendorong penggunaan utang karena semakin tinggi inflasi, bunga pinjaman secara relatif menjadi lebih murah”.

Mengenai hal ini juga terdapat faktor makro ekonomi lain yang berkaitan pada struktur modal perusahaan yang juga menjadi perhatian yaitu nilai suku bunga SBI (*BI rate*). “Ketika perusahaan merencanakan pemenuhan keperluan modal, benar-benar dipengaruhi oleh tingkat bunga yang sedang berlaku. Hal ini karena tinggi rendahnya tingkat bunga menentukan jenis modal yang akan digunakan. Perusahaan akan mempertimbangkan apakah perusahaan menarik obligasi atau mengeluarkan saham. Pengeluaran saham dicapai jika tingkat bunga lebih rendah ketimbang tingkat *earnig power* dari tambahan modal hal yang demikian” (Riyanto, 2011:297).

Selain faktor inflasi dan nilai suku bunga SBI (*BI rate*) ada juga faktor makro ekonomi yang memiliki peran terhadap struktur modal adalah tarif pajak. Berdasarkan Brigham dan Houston, (2011) memaparkan “Bahwa perusahaan akan menerima perlindungan dari sisi pajak dengan menggunakan utang yang diperoleh dari pembayaran beban bunga kepada kreditur. Bunga pinjaman merupakan beban yang dapat digunakan untuk mengurangi pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Jadi semakin tinggi tarif pajak perusahaan, maka semakin besar manfaat penggunaan utang sehingga dapat mengoptimalkan struktur modal”.

Dari ketiga hal mengenai faktor makro ekonomi yang berperan pada struktur modal, rasio profitabilitas merupakan faktor makro ekonomi yang juga



memiliki peran dalam hal ini. Berdasarkan Brigham dan Houston, (2010) “Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebelum memutuskan untuk menggunakan utang”.

Mengenai sebagian faktor makro ekonomi yang mempunyai peran kepada struktur modal suatu perusahaan meliputi inflasi, tingkat suku bunga, tarif pajak dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dari faktor makro ekonomi terhadap struktur modal dengan mengambil perusahaan manufaktur dari subsektor logam dan sejenisnya selama periode 2014-2017, keempat faktor berikut menjadi pertimbangan yang diduga ada atau tidaknya pengaruh pada struktur modal perusahaan.

Setiap faktor makro ekonomi ini akan menunjukkan bagaimana pengaruh terhadap struktur modal sendiri melalui data perusahaan telah diolah dari periode yang ditentukan, faktor makro ekonomi ini digunakan sebab adanya dukungan dari hasil penelitian terdahulu yang membuat peneliti tertarik akan meneliti variabel-variabel makro ekonomi terhadap struktur modal ini yang meliputi inflasi, suku bunga SBI, tarif pajak dan profitabilitas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar dapat memberikan konsentrasi serta penjelasan penelitian supaya hasil didapatkan bisa memberikan simpulan yang baik, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap struktur modal?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal?

Tujuan Penelitian

Menurut rumusan permasalahan tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh tarif pajak terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Manfaat Penelitian

Mengenai hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat teoritis serta manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, diperhatikan secara akademis, semoga penelitian ini bisa menjadi penambahan pengetahuan dan sumbangan pemikiran serta pengalaman dalam hal menganalisa pengaruh inflasi, suku bunga SBI, tarif pajak dan profitabilitas terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2. Bagi Investor, penelitian ini diinginkan bisa menambah bahan pertimbangan bagi para investor yang mungkin benar-benar berguna dalam hal melaksanakan atau pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan memperhatikan struktur modal atau pada *debt to equity ratio* suatu perusahaan.
3. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi serta tolak ukur jika perusahaan akan menyusun struktur modal atau *debt to equity ratio* yang optimum, serta dapat membantu untuk melakukan kalkulasi hutang sebaik mungkin yang diharapkan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Theresa, (2012) “Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya. Hutang dan modal sendiri mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda. Oleh karena itu, pihak manajemen harus memahami dengan baik keduanya. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (*defisit*) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*)”.

Inflasi

Menurut Boediono, (2011) “Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan atau meluas, sebagian besar dari harga barang-barang lain”. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiono dan Septiani (2017) Menunjukkan bahwa “Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal”.

H₁: Inflasi berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Suku Bunga SBI

Menurut Darmawi, (2005) “Tingkat suku bunga adalah harga yang wajib dibayarkan oleh peminjam agar dapat memperoleh dana dari pemberi pinjaman dalam jangka waktu yang ditentukan. Sertifikat bank Indonesia pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang yang diterbitkan dengan sistem diskonto oleh bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiono dan Septiani (2017) Menunjukkan bahwa “Suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal”.

H₂: Suku Bunga SBI berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Tarif Pajak

Menurut Amirudin dan Sudirman, (2012:9). “Tarif pajak adalah ketentuan persentase (%) atau jumlah (rupiah) pajak yang harus dibayar oleh Wajib Pajak perusahaan sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Nadia (2017) Menunjukkan bahwa “Tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

H₃: Tarif pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas

Menurut Denny, (2013) “Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Analisis rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya”. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijaya dan Utama (2014) Menunjukkan bahwa “Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal”.

H₄: Tarif pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga terpilih 14 perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017 sebagai sampel yang sesuai kriteria.

Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Y)

Struktur modal dihitung menggunakan rasio dari *debt to equity ratio* yang bertujuan untuk membandingkan total hutang dengan total modal.

$$DER = \frac{\text{Total Leabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependent (X)

a. Inflasi

Inflasi merupakan masalah dari ekonomi negara yang disebabkan oleh naiknya indeks harga konsumen secara terus-menerus. Inflasi dihitung menggunakan:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t - 1)}{\text{IHK}(t - 1)} \times 100\%$$

b. Suku Bunga SBI

Suku Bunga SBI merupakan sertifikat Bank Indonesia yang diterbitkan untuk menentukan tingkat bunga yang berlaku. Suku bunga SBI dihitung menggunakan:

$$\text{Laju SBI} = \frac{\text{SBI}(t) - \text{SBI}(t - 1)}{\text{SBI}(t - 1)} \times 100\%$$

c. Tarif Pajak

Tarif pajak merupakan beban terutang kepada negara yang wajib dibayarkan oleh badan usaha. Tarif pajak dihitung berdasarkan umumnya tarif pajak di Indonesia yang ditentukan dari persentase (%).

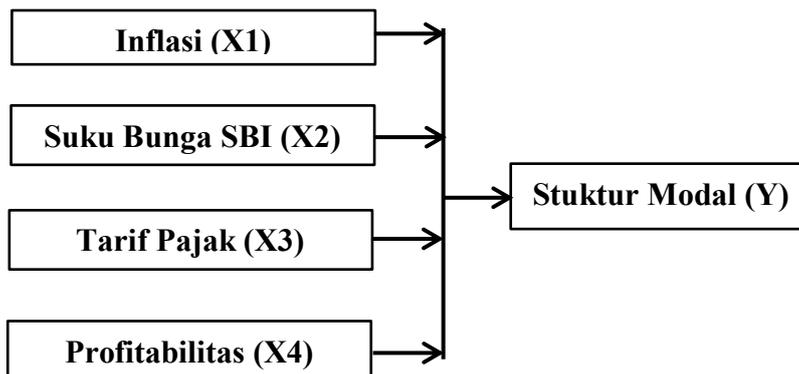
d. Profitabilitas

Profitabilitas dihitung menggunakan *return on equity* yang bertujuan untuk menentukan perbandingan antara *earning after tax* dan *total equity*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Model Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Model Penelitian

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah suatu pengolahan data yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum dan minimum” Ghozali, (2016).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05” Ghozali, (2016).

2. Uji Multikolinieritas

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* = 0,1 atau sama dengan nilai VIF = 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir” Ghozali, (2016).

3. Uji Autokorelasi

“Uji *autokorelasi* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari masalah *autokorelasi*. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya *autokorelasi* ini adalah uji Durbin Watson (*DW test*)” Ghozali, (2016).

4. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat apakah probabilitas signifikasinya berada di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) atau tidak. Jika di atas 5% atau (0,05) maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas” Ghozali, (2016).

Uji Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Model Summary* pada tabel *Adjusted R Square*. Besarnya nilai Adjusted R Square menunjukkan seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen” Ghozali, (2016).

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

- Y = Struktur Modal
 α = Konstanta
 β = Koefisien Regresi
 X_1 = Inflasi
 X_2 = Suku Bunga SBI
 X_3 = Tarif Pajak
 X_4 = Profitabilitas
e = Standart Error

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)

“Uji T Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau hipotesis diterima” Ghozali, (2016).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	40	.18	5.27	1.7060	1.52808
INFLASI	40	2.99	8.09	4.3435	2.05475
SBI	40	4.50	7.50	6.3750	1.21291
PAJAK	40	.19	.25	.2380	.02431
ROE	40	-6.86	17.70	5.0740	5.40509
Valid N (listwise)	40				

1. Struktur Modal
Diketahui nilai terendah sebesar 0,18 dan nilai tertinggi sebesar 5,27. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,7060 yang menunjukkan lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,52808, artinya variabel struktur modal menunjukkan penyebaran yang merata.
2. Inflasi
Diketahui nilai terendah sebesar 2,99 dan nilai tertinggi sebesar 8,09. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,3435 yang menunjukkan lebih besar dari standar deviasi sebesar 2,05475, artinya variabel tarif pajak menunjukkan penyebaran yang merata.
3. Suku Bunga SBI
Diketahui nilai terendah sebesar 4,50 dan nilai tertinggi sebesar 7,50. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,3750 yang menunjukkan lebih besar dari standar deviasi sebesar 1,21291, artinya variabel suku bunga SBI menunjukkan penyebaran yang merata.

4. Tarif Pajak

Diketahui nilai terendah sebesar 2,99 dan nilai tertinggi sebesar 8,09. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 4,3435 yang menunjukkan lebih besar dari standar deviasi sebesar 2,05475, artinya variabel tarif pajak menunjukkan penyebaran yang merata.

5. Profitabilitas

Diketahui nilai terendah sebesar -6,89 dan nilai tertinggi sebesar 17,70. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 5,0740 yang menunjukkan lebih kecil dari standar deviasi sebesar 5,40509, artinya variabel profitabilitas menunjukkan penyebaran yang tidak merata.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3304127
	Std. Deviation	.24316237
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.089
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat diketahui nilai signifikansi (*2-tailed*) dari fungsi regresi variabel struktur modal (DER), inflasi, suku bunga SBI, tarif pajak dan profitabilitas (ROE) sebesar 0,143. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa fungsi regresi dari kelima variabel tersebut telah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	INFLASI	.774	1.291
	SBI	.757	1.320
	PAJAK	.965	1.037
	ROE	.989	1.011

a. Dependent Variable: DER

Dapat diketahui karena nilai nilai VIF menunjukkan bahwa pada variabel independen yaitu inflasi sebesar 1,291, suku bunga SBI sebesar 1,320, tarif pajak sebesar 1,037 dan profitabilitas (ROE) sebesar 1,011 tidak terdapat masalah multikolenieritas karena nilai VIF setiap variabel bebas kurang dari 10 ($VIF < 10$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas pada setiap variabel bebas dan model regresi layak digunakan.

3. Uji Autokolerasi

Hasil Pengujian Autokolerasi

Model Summary ^b		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.429737	1.730

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SBI, PAJAK, ROE

b. Dependent Variable: DER

Dapat diketahui nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,730. Nilai Durbin-Watson tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai du dan 4-du. Nilai du diambil dari tabel *Durbin-Watson test* dengan $n = 40$ dan $k = 4$, sehingga diperoleh dU sebesar 1,7209 dan 4-dU sebesar 2,2791, maka pengambilan keputusan dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$ ($1,709 < 1,730 < 2,2791$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau kolerasi antara variabel dependen dan variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.747	1.578		-1.107	.276
	INFLASI	.095	.072	.233	1.309	.199
	SBI	.027	.124	.040	.221	.826
	PAJAK	9.858	5.487	.287	1.797	.081
	ROE	-.011	.024	-.071	-.451	.655

a. Dependent Variable: RESABS

Dapat diketahui dari hasil yang telah dilakukan terhadap empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan keempat variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas dengan nilai Inflasi sebesar 0,199, suku bunga SBI sebesar 0,826, tarif pajak sebesar 0,081 dan profitabilitas (ROE) sebesar 0,655 lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas antara variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil Pengujian Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.984	.20738

a. Predictors: (Constant), INFLASI, SBI, PAJAK, ROE

Dapat diketahui nilai determinasi (R^2) dari *adjusted R square* sebesar 0,984 atau 98,4%, hal tersebut memperlihatkan bahwa sebesar 98,4% terdapat hubungan yang kuat antara variabel inflasi, suku bunga SBI, tarif pajak dan profitabilitas (ROE) terhadap struktur modal (DER). Sisanya sebesar 1,6% ($100\% - 98,4\% = 1,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.080	.046		1.736	.089
	INFLASI	.007	.006	.041	1.106	.275
	SBI	.001	.011	.008	.109	.914
	PAJAK	3.871	.253	.955	15.330	.000
	ROE	-.005	.004	-.024	-1.342	.186

a. Dependent Variable: DER

Dari hasil persamaan regresi bisa ditarik persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,080 + 0,007X_1 + 0,001X_2 + 3,871X_3 - 0,005X_4$$

Pengujian Hipotesis (Uji Statistik T)

- Hasil analisis statistik pada variabel inflasi diketahui koefisien regresi bernilai 0,007 yang menunjukkan nilai positif. Hasil statistik variabel inflasi diperoleh nilai tingkat signifikansi t (0,275) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05) yang telah ditetapkan ($0,275 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), H1 diterima.
- Hasil analisis statistik pada variabel suku bunga SBI diketahui koefisien regresi sebesar 0,001 yang menunjukkan nilai positif. Hasil statistik variabel suku bunga SBI diperoleh tingkat signifikansi t (0,914) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05) yang telah ditetapkan ($0,914 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga SBI berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), H2 diterima
- Hasil analisis statistik pada variabel tarif pajak diketahui koefisien regresi sebesar 3,871 yang menunjukkan nilai positif. Hasil statistik variabel tarif pajak diperoleh nilai tingkat signifikansi t (0,000) lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi (0,05) yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Maka dapat

disimpulkan bahwa tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), H3 diterima.

4. Hasil analisis statistik pada variabel profitabilitas (ROE) diketahui bahwa koefisien regresi sebesar -0,005 yang menunjukkan nilai negatif. Hasil statistik untuk variabel profitabilitas (ROE) diperoleh nilai tingkat signifikansi t (0,186) lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05) yang telah ditetapkan (0,186 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap struktur modal (DER), H4 ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengujian dalam pembahasan sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).
2. Hasil penelitian menyatakan suku bunga SBI berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).
3. Hasil penelitian menyatakan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).
4. Hasil penelitian menyatakan profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam penelitian diantaranya variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yang diambil dari fenomena makro ekonomi sebagai variabel bebas yaitu Inflasi, Suku Bunga SBI, Tarif Pajak dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal.

Saran

1. Bagi investor ada baiknya untuk memperhatikan kondisi dari makro ekonomi di Indonesia selain rasio keuangan pada perusahaan. Hal ini dapat dilakukan agar memperoleh bisa memperoleh keuntungan dari saham yang lebih besar dan dapat memperkecil kerugian atau resiko yang terlalu besar.
2. Bagi perusahaan hasil penelitian ini semoga dapat diharapkan memberikan gambaran tentang reaksi investor dalam menanggapi setiap adanya informasi mengenai fenomena makro maupun mikro ekonomi di Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan atau menggunakan topik yang sejalan disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan menambahkan beberapa variabel bebas lainnya dari fenomena makro ekonomi, seperti produk domestik bruto, kurs rupiah terhadap us dollar, harga emas, cadangan devisa, dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari luar negeri seperti pertumbuhan ekonomi dunia, harga minyak dunia dan lain-lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, A. dan Sudirman, R. 2012. *Perpajakan Pendekatan Dan Praktik Di Indonesia*. Jakarta: Selemba Empat Dua Media.
- Brigham dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi III)*. Jakarta: Selemba Empat Dua Media.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiono dan Septiani, N. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Kurs Us Dollar Terhadap Rupiah, Pajak, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2011*. Jurnal BISMA. Vol. 9. No. 2. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Darmawi, H. 2005. *Manajemen Resiko*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denny, S. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Pada Pt. Petrona Mining Contractors Di Samarinda*. Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda.
- De Angelo dan Masulis. 2006. *Optimal Capital Structure Under Corporate And Personal Taxation*. Journal Of Financial Economics.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 23, (Ed-8)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahayu, M. dan Nadia, A. 2017. *Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Gross Domestic Product Dan Corporate Tax Rate Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPFE.
- Theresa, S. 2012. *Pengaruh Struktur Modal (Debt Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity)*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar.

***) Alfiananda Dwi Yulianto adalah Alumnus Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISMA.**

*****) Jeni Susyanti adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISMA.**

******) M. Agus Salim adalah Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNISMA.**